

Original Article *)

**Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan
Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo**
(*Relationship between Knowledge, Attitude, and Role of Health Workers with Early Detection of Breast Cancer
(SADARI) in Adolescent Girls at SMAN 1 Mauponggo*)

Veronika Kutu¹¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: vernivero8@gmail.com

Abstract

Introduction: BSE (Breast Self-Examination) is an examination that every woman easily does to look for lumps or other abnormalities. The factors that govern the behavior of the successful conduct BSE technique are health professionals' knowledge, attitudes, and roles. The purpose of this study was to determine the relation of knowledge, attitude, and the role of health workers with the BSE test in teenagers in grades XI and XII SMAN 1 Mauaponggo.

Methods: This research uses a survey method with *cross-sectional* analysis. The population of this study was 96 students mostly girls in grades XI and XII of SMAN 1 Mauponggo using a quota sampling technique. The data collection techniques in this study used primary data with a questionnaire. This data was analyzed using a *chi-square* statistical test.

Results: The results of the study there is a significant relationship between knowledge (p -value = 0,005); the role of health workers (p -value = 0,000); and no significant relationship between attitude (p -value = 1,00) with the breast self-examination.

Discussion: The conclusion of this study is there is a relationship between knowledge and the role of health professionals in the BSE test. There is no relation between attitudes with the BSE test.

Keywords: breast self-examination; knowledge; attitudes; the role of health professionals

Artikel

Disubmit (Received) : June 15, 2023

Diterima (Accepted) : July 2, 2024

Diterbitkan (Published): July 2, 2024

Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Kanker ataupun keganasan ialah penyakit yang banyak dialami oleh bermacam orang di bagian dunia. Tiap orang mempunyai factor efek mengidap kanker sebab akibat dari aspek dalam ataupun factor external. Bersumber pada informasi dari *American Cancer Society*; kanker ialah penyakit yang menjadi pemicu kematian terbanyak kedua sehabis penyakit jantung.¹ Kanker payudara ialah salah satu tipe kanker yang biasa terjalin pada perempuan dimana kanker payudara ini ialah salah satu dari tipe tumor ganas yang berkembang didalam jaringan buah dada perempuan. Tiap tahun diperkirakan terjalin 185,000 perempuan dinyatakan dengan permasalahan kesehatan kanker payudara dimana permasalahan ini terus menjadi bertambah dalam negara-negara maju.¹

Sebesar 40,610 kematian terjalin di seluruh dunia dampak kanker payudara dalam tahun 2017 bersumber pada studi yang dilakukan oleh *American Cancer Society* (ACS). Jumlah ini bertambah dibanding dengan tahun 2016 yang membuktikan nilai kematian dampak kanker payudara sebesar 40,450 permasalahan di seluruh dunia. Bersumber pada studi yang dilakukan oleh *American Cancer Society* (ACS) pada tahun 2018 tingkatan *Incidene Rate* (IR) permasalahan kanker payudara bermacam-macam nyaris 4 kali bekuk di seluruh dunia diawali dari 27 permasalahan per 100,000 di Afrika Tengah serta Asia Timur hingga 29 permasalahan per 100,000 di Amerika Utara. Permasalahan terkini kanker payudara dalam tahun 2018 merupakan sebesar 24,2% permasalahan dengan tingkatan kematian menggapai 15,0%.²

Bersumber pada informasi *Global Cancer Observatory* tahun 2018 membuktikan kalau nilai peristiwa kanker di Indonesia 9136,2 atau 100,000 masyarakat ada dalam antrean ke-8 di Asia Tenggara serta menaiki posisi ke-23 di Asia. Nilai peristiwa kanker terbanyak yang terjalin dalam perempuan merupakan peristiwa kanker payudara ialah sebesar 42,1 permasalahan per 100,000 masyarakat dengan pada umumnya nilai kematian menggapai 17 permasalahan per 100,000 masyarakat permasalahan kedua merupakan kanker leher kandung sebesar 23,4 permasalahan per 100,000 masyarakat dengan pada umumnya kematian menggapai 13,9 permasalahan per 100,000 masyarakat.³

Informasi permasalahan peristiwa kanker di NTT menggapai 240 orang dalam tahun 2015 meningkat menjadi 910 permasalahan kanker dalam tahun 2016. Dalam tahun 2017 permasalahan kanker di NTT sebanyak 860 permasalahan. Bersumber pada informasi penyaluran pengidap kanker bersumber pada alat bagi pengecekan histopatologi di instalasi anatomi RSUD WZ Johannes pengidap kanker paling banyak merupakan kanker serviks dengan jumlah 32 jiwa; setelah itu permasalahan kanker ovarium sebesar 31 jiwa; kanker payudara 27 jiwa; kanker gerong mulut 16 jiwa; thyroid serta saluran cerna 14 jiwa; dan kelenjar getah bening 12 jiwa. Sebaliknya permasalahan kanker di Kabupaten Nagekeo tahun 2019 tercatat terdapat sebesar 69 orang perempuan mendertita kanker serviks serta kanker payudara. Nilai itu ialah penumpukan dari pengecekan dalam tiap pustu, polindes, serta Puskesmas di Kabupaten Nagekeo dari tahun 2017 hingga bulan Agustus tahun 2019.⁴

Perilaku deteksi dini kanker payudara dilakukan supaya bisa mengenali secepat mungkin apabila ada sel-sel tidak normal dalam payudara (prakanker) saat sebelum bertumbuh jadi sel kanker yang bersifat mematikan. Permasalahan kesehatan kanker payudara sepatutnya dapat ditekan sebab kanker payudara ialah tipe kanker yang bisa dideteksi semenjak dini salah satunya dengan melaksanakan pengecekan payudara sendiri (SADARI). Sadari berarti dilakukan sebab hampir 85% permasalahan tonjolan buah dada ditemui sendiri oleh pengidap dengan cara tidak terencana kala mengecek buah dada sendiri.⁵ Pengecekan payudara sendiri ataupun yang kerap diucap dengan SADARI ialah sesuatu aksi yang efisien dilakukan untuk mengetahui secepat bisa jadi apabila terjalin terdapatnya benjolan dalam payudara. Sadari merupakan pengembangan perhatian seseorang wanita kepada situasi kesehatan payudara sendiri dimana aksi ini dicoba dengan langkah-langkah spesial buat mengetahui dengan cara dini penyakit kanker payudara buat mengenali pergantian yang terjalin dalam payudara. Usaha ini berarti dilakukan sebab bila kanker payudara bisa ditemukan dalam dikala ambang dini serta diterapi dengan cara pas sehingga tingkatan kepulihan permasalahan ini cukup besar menggapai 80-90%.⁵

Sebagian aspek yang pengaruhi disiplin perempuan pada melaksanakan penemuan dini kanker payudara ataupun aksi sadari merupakan: umur, tingkatan pendidikan, wawasan, sikap, perilaku,

kedudukan tenaga kesehatan, keterpaparan alat data, pergantian tindakan, anggapan, dorongan, keahlian sadari serta ketersediaan durasi.⁵

Aspek awal yang pengaruhi pemahaman hendak melaksanakan pengecekan payudara sendiri pada usaha penemuan dini kanker payudara dalam perempuan merupakan wawasan serta tindakan perempuan perihal guna pengecekan sadari kepada kesehatannya. Hasil riset yang dilakukan oleh Purba dalam tahun 2018 hal ikatan wawasan serta tindakan mengenai sadari dengan aksi WUS pada melaksanakan pengecekan payudara sendiri (SADARI) didapat hasil kalau ada ikatan yang penting antara pengetahuan serta tindakan WUS kepada pemahaman WUS hendak aksi sadari pada usaha penemuan dini kanker payudara.⁶

Aspek berikutnya yang pengaruhi pemahaman perempuan pada melaksanakan pengecekan payudara sendiri (SADARI) pada usaha deteksi dini kanker payudara merupakan sebab terdapatnya kedudukan dan dari tenaga kesehatan. Kedudukan dan ini dimaksudkan dengan pemberian data serta bimbingan oleh daya kesehatan hal guna serta berartinya pengecekan payudara sendiri (SADARI) dan langkah-langkah pada melaksanakan pengecekan payudara sendiri. Hasil riset yang dilakukan oleh Jayanti dkk dalam tahun 2022 hal kedudukan daya kedokteran, alat data serta dorongan pada usaha penemuan dini kanker payudara melewati cara sadari diperoleh hasil kalau ada ikatan yang penting antara kedudukan daya kedokteran dengan penemuan dini kanker payudara cara sadari dengan hasil $p\text{-value } 0,004 < \alpha 0,05$, keterpaparan alat data dengan penemuan dini kanker payudara cara sadari didapat hasil $p\text{-value } 0,046 < \alpha 0,05$; serta dorongan dengan penemuan dini kanker payudara cara sadari didapat hasil $p\text{-value } 0,028 < \alpha 0,05$.⁷

Dampak yang ditimbulkan bila perempuan tidak melaksanakan deteksi dini kanker payudara dengan adari ialah tidak diketahuinya bila terdapat keanehan pada payudara semacam pelebaran yang tidak normal dalam payudara kanan ataupun kiri tidak memperoleh penindakan dini hal permasalahan yang terdapat alhasil menaikkan efek buruk dari permasalahan kesehatan dalam payudara serta menaikkan komplikasi penyakit dan menaikkan nilai kematian bila tidak memperoleh penindakan sesuai dengan kebutuhan.⁵ Riset ini dilaksanakan di SMAN 1 Mauponggo. SMAN 1 Mauponggo merupakan salah satu SMAN yang berlokasi di Jl. Herman Musa Kabe, Wolokisa, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Memiliki jumlah siswa sebanyak 135 siswa kelas X; 125 siswa kelas XI dan 119 siswa kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, serta peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada remaja putri di SMAN 1 Mauponggo tahun 2023.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI dan kelas XII di SMAN 1 Mauponggol yang berjumlah 96 siswi. Jumlah sampel penelitian sebanyak 96 responden dengan menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga keseluruhannya dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan serta deteksi dini kanker payudara (SADARI). Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan serta deteksi dini kanker payudara (SADARI) dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil uji coba instrument melalui program SPSS diperoleh r hitung $> r$ tabel ($> 0,444$) dengan nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Analisis yang dilakukan dengan analisis univariate dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta analisis bivariate dengan menggunakan *chi-square*.

Hasil**Hasil Analisis Univariante****Hasil Analisis Univariante Pengetahuan****Tabel 1.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Baik	51	55,4
Kurang Baik	45	44,6
Total	96	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 96 siswi yang diteliti terdapat 51 siswi (55,4%) yang memiliki pengetahuan baik serta 46 siswi (44,6%) yang mempunyai pengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Hasil Analisis Univariante Sikap**Tabel 2.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023

Sikap	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Positif (Mendukung)	50	55,9
Negatif (Kurang Mendukung)	46	44,1
Total	96	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 96 siswi yang dikaji terdapat 50 siswi (55,9%) yang memiliki sikap mendukung terhadap deteksi dini kanker payudara (SADARI) serta 46 siswi (44,1%) yang mempunyai sikap tidak mendukung pengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Hasil Analisis Univariante Peran Tenaga Kesehatan**Tabel 3.** Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023

Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Berperan	43	41,2
Tidak Berperan	53	58,8
Total	96	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 siswi yang diteliti terdapat 43 siswi (41,2%) yang mengatakan jika tenaga kesehatan berperan terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebanyak 53 siswi (58,8%) mengatakan jika tenaga kesehatan tidak berperan pada pemeriksaan deteksi dini kanker payudara (SADARI).

Hasil Analisis Univariante Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

Tabel 4. Hasil Analisis Univariante Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023

SADARI	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Sering Melakukan	44	42,24
Jarang Melakukan	52	57,76
Total	96	100

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 96 siswi yang dikaji hanya terdapat 44 siswi (42,24%) yang sering melakukan pengecekan sadari serta 52 siswi (57,76%) yang jarang melakukan pengecekan SADARI.

Hasil Analisis Bivariate

Hubungan Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023

Pengetahuan	SADARI				Total		P-Value	OR
	Melakukan		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	25	55,6	20	44,4	45	100	0,000	3,654
Kurang Baik	13	25,5	38	74,5	51	100		
Total	38	100	58	100	100	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 51 responden dengan pengetahuan kurang baik yang melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebanyak 13 responden (25,5) serta yang tidak melakukan SADARI sebanyak 38 responden (74,5%). Sedangkan dari 45 responden dengan pengetahuan baik yang melakukan (SADARI) sebanyak 25 responden (55,6%) serta yang tidak melakukan (sadari) sebanyak 20 responden (44,4%). Bersumber pada hasil uji statistik *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,000 ($\leq \alpha = 0,005$); artinya terdapat ikatan bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada siswi kelas XI serta XII di SMAN 1 Mauponggo tahun 2023.

Hubungan Hubungan Sikap Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariate Hubungan Sikap D\dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023

Sikap	SADARI				Total		P-Value	OR
	Melakukan		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	18	39,1	28	60,9	46	100	0,931	0,964
Kurang	20	40	30	60	50	100		
Total	38	39,6	58	60,4	96	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara sikap dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada tabel 6 menunjukkan dari 46 responden dengan sikap mendukung dengan melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebanyak 18 responden (39,1%) yang melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebanyak 28

responden (60,9%). Sedangkan dari 50 responden dengan sikap kurang mendukung melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebanyak 20 responden (40%) yang melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) dan yang tidak melakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) sebanyak 30 responden (60%). Bersumber pada hasil uji statistik *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,931 ($\leq \alpha = 0,005$), artinya tak terdapat ikatan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada siswi kelas XI serta XII di SMAN 1 Mauponggo tahun 2023.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

Tabel 7. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023

Peran Tenaga Kesehatan	SADARI				Total		P-Value	OR
	Melakukan		Tidak					
	N	%	N	N	%	N		
Berperan	31	72,1	12	37,1	43	100	0,002	16,976
Tidak Berperan	7	13,2	46	86,8	53	100		
Total	38	39,2	38	60,4	96	100		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis antara peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada tabel 7 menunjukkan bahwa jika dari 43 responden yang menyatakan tenaga kesehatan berperan dalam mendorong untuk melaksanakan pengecekan SADARI sebanyak 31 responden (72,1%) serta tenaga kesehatan yang tidak berperan mendorong untuk melakukan pengecekan sadari sebanyak 12 responden (37,1%).

Bersumber pada hasil uji statistik *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,002 ($\leq \alpha = 0,005$), artinya terdapat ikatan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada siswi kelas XI serta XII di SMAN 1 Mauponggo tahun 2023. Peran tenaga kesehatan amat berarti pada membagikan data yang pas dalam para peserta didik alhasil peserta didik bisa mengenali data kesehatan berarti yang sepatutnya dikenal.

Pembahasan

Keberhasilan Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI)

Hasil riset yang sudah dilakukan, responden yang melaksanakan SADARI dengan baik masih terkategori sedikit tetapi dari sebagian responden belum teratur buat melaksanakannya.¹⁰ Lebih banyak responden yang kurang bagus melaksanakan SADARI dimana sebagian responden terdapat sama sekali belum sempat melaksanakan SADARI serta terdapat yang telah melaksanakan namun belum teratur melaksanakannya dan sedang banyak pula yang salah pada aturan metode pelaksanaannya alhasil banyak responden dikategorikan tidak melaksanakan SADARI dengan baik serta benar.¹¹

Masih banyaknya siswi remaja yang kurang baik dalam melaksanakan metode SADARI dapat diakibatkan sedang minimnya data dan wawasan mengenai berartinya melaksanakan pengecekan payudara sendiri (SADARI) serta sedang minimnya pemahaman pada melaksanakan SADARI dimana sebagian besar responden belum sempat memperoleh data mengenai pengecekan payudara sendiri (SADARI).¹² Perihal ini searah dengan faktor-faktor yang pengaruhi wawasan ialah data seorang memperoleh data lebih banyak hendak menaikkan wawasan yang lebih besar. Pengetahuan ialah hasil dari tahu ialah daerah yang berarti dalam membuat tindakan seorang (*over behavior*).⁸

Hubungan Pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo

Hasil penelitian membuktikan jika ada ikatan yang penting antara wawasan secara parsial dengan kesuksesan melaksanakan SADARI dalam siswi kategori XI serta XII SMAN 1 Mauponggo.

Responden yang mempunyai wawasan bagus telah banyak menguasai mengenai penemuan dini kanker payudara dengan melaksanakan metode SADARI yang mencakup mengenai pemahaman misi melaksanakan SADARI serta durasi penerapannya hendak namun sedang banyak responden yang kurang menguasai hal aturan metode penerapan metode SADARI alhasil responden yang mempunyai wawasan baik mengenai SADARI masih kurang baik melaksanakan metode SADARI.

Faktor yang pengaruhi wawasan merupakan tingkatan pendidikan, data, pengalaman, adat serta social ekonomi. Sikap seorang ditetapkan oleh wawasan, perihal ini berhubungan dengan metode melaksanakan SADARI yang ialah ketetapan seorang selaku wujud aplikasi ilmu wawasan yang sudah dikenal lebih dahulu.⁹ Bersumber pada alas filosofi yang dikemukakan diatas sehingga periset memiliki kecenderungan kalau wawasan seorang hendak bisa pengaruhi kepada sesuatu ketetapan untuk bersikap serta berperan, menyangkal, menyambut, mengenakan serta tidak mengenakan untuk dirinya. Pada kaitannya dengan melaksanakan penemuan dini kanker payudara (SADARI) kalau wawasan pengaruhi seorang kepada kesuksesan melaksanakan SADARI.¹³

Hubungan Sikap Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil pada siswi kategori XI serta XII SMAN 1 Mauponggo membuktikan kalau tidak ada ikatan yang penting antara tindakan dengan cara parsial dengan penemuan dini kanker payudara (SADARI) dalam siswi kategori XI serta XII. Tindakan merupakan sesuatu cara evaluasi yang dilakukan seorang kepada sesuatu subjek ataupun suasana yang diiringi perasaan khusus serta membagikan dasar pada orang itu untuk membuat reaksi atau bersikap pada metode khusus yang dipilihnya.⁸

Pada perihal ini banyak siswi yang belum menguasai berartinya melaksanakan SADARI serta pada umumnya siswi belum sempat memperoleh data hal SADARI alhasil mereka tidak ketahui kapan dimana serta durasi melaksanakan SADARI dan aturan metode penerapan SADARI.¹⁴ Dan sedang minimnya pemahaman diri untuk mencari data hal SADARI (pengecekan payudara sendiri) yang bisa meyebabkan tindakan responden itu masih kurang bagus pada melaksanakan Pengecekan Payudara Sendiri (SADARI).¹⁵

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo

Hasil membuktikan jika ada ikatan yang penting antara kedudukan tenaga kesehatan dengan cara parsial dengan penemuan dini kanker payudara (SADARI) dalam siswi kategori XI serta XII SMAN 1 Mauponggo.¹⁵ Untuk meningkatkan kesuksesan pada melaksanakan SADARI dalam siswi amat dibutuhkan kedudukan aktif petugas kesehatan yang dengan cara lalu menembus melaksanakan konseling mengenai penemuan dini kanker payudara dengan melaksanakan pengecekan payudara sendiri (SADARI) dengan cara teratur selaku usaha promotif yang bisa dilakukan untuk menghindari terbentuknya kanker payudara dan selaku usaha menaikkan pengetahuan, tindakan serta dorongan siswi pada melaksanakan penemuan dini kanker payudara.¹⁶

Perihal yang bisa dicoba dapat dengan melekatkan poster-poster berartinya melaksanakan pengecekan payudara sendiri (SADARI) ataupun membuat layanan kesehatan warga yang bisa diakses warga alhasil warga dapat memandang balik konseling apa yang sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan. Menurut periset tenaga kesehatan ialah panutan dalam mencari data serta menanya mengenai kesehatannya sebab warga hendak lebih yakin serta menerima sesuatu data mengenai kesehatan dibanding orang yang bukan tenaga kesehatan pada perihal ini mengenai penemuan dini kanker payudara dengan melaksanakan pengecekan payudara sendiri (SADARI) dengan terdapatnya daya kesehatan yang mendesak warga pada bersikap yang baik untuk menghindari sakit hendak mensupport terjadinya sikap seorang (Notoatmodjo 2014).

Makna Singkatan (Abbreviations)

ACS	: American Cancer Society
IR	: Insidene Rate
NTT	: Nusa Tenggara Timur
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
SADARI	: Periksa Payudara Sendiri
WUS	: Wanita Usia Subur
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
OR	: Odds Ratio

Persetujuan Etik

Penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Mauponggo Tahun 2023” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Maju dengan nomor: 3891/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/III/2023.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh VK sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh siswi kelas XI dan XII di SMAN 1 Muponggo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

References

1. Kurniasri Dan Fuadiyah Nila Dkk. Buku Ajar Gizi Dan Kanker. Malang: UB Press. 2017.
2. Syarief. 19,3 Juta Orang Di Dunia Menderita Kanker, Paling Banyak Kanker Payudara. 2021.
3. Kemenkes. Profile Kesehatan Indonesia. 2017.
4. Ekorantt. 69 Dari 5001 Wanita Di Nagekeo Positif Mengidap Kanker Serviks Dan Payudara. 2019.
5. Yulinda, Arif Dan Nurul Fitriyah. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN 5 Surabaya. Journal Promkes. 2018. 06(02). 116-128.
6. Purba Dan Agnes. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dengan Tindakan WUS Melakukan Pemeriksaan Sadari Di Puskesmas Sunggal Tahun 2018. Journal Maternal Dan Neonatal. 2018.
7. Jayanti Dan Feri Dkk. Hubungan Peran Tenaga Medis, Media Informasi Dan Motivasi Dengan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Puskesmas Dana Mulya. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022.
8. Lestari, Puji Dan Wulansari. Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. Indonesian Journal of Mommunity Empowerment. 2019. 01(02).
9. Amila Dkk. Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Medan. Journal Abdimas Mutiara. 2020. 01(02).
10. Heriyanti, Evi, Triana Arisdiani and Yuni Puji Widyastuti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. Community of Publishing in Nursing 6.3 (2018): 143-54.
11. Atika A., Burhan R., Andriani L., Mizawati A., Dan Sumiati S. (2018). Perbedaan Motivasi Instrinsik Dan

- Ektrinsik Dalam Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Kota Bengkulu Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
12. Melati Dan Reffi Shopia. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas Xii Di SMAN 2 Pangkalan Bun. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun. 2022.
 13. Nugraheni A. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS.
 14. Fahrina A., Amelia K., Dan Zahara C.R. (Eds.). (2020). Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan Dan Kreativitas Guru (Vol. 153). Syiah Kuala University Press.
 15. Heriyanti E., Arisdiani T., Dan Widyastuti Y.P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing In Nursing*. 06(03). 143-54.
 16. Harahap E. W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pondok Pesantren Syech Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru Tahun 2021.

*) Original Article

--- ISJNMS ---